

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris berbasis pada sektor pertanian yang berpotensi dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi nasional. Sub-sektor peternakan merupakan salah satu bagian dalam pengembangan ekonomi nasional. Peternakan jenis unggas yang berkembang seperti ayam broiler, ayam ras petelur dan ayam kampung yang menghasilkan daging dan telur yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai produk yang memenuhi kebutuhan hewani bagi tubuh manusia. Protein hewani unggas relatif lebih murah dibanding protein dari daging sapi atau kerbau, sehingga populasi jenis unggas ini setiap tahun mengalami kenaikan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Tabel 1 menunjukkan perkembangan ayam broiler, ayam ras petelur, dan ayam kampung di Kabupaten Sumedang.

Tabel 1 Jumlah populasi ayam di Kabupaten Sumedang 2020

| Tahun | Ayam pedaging Broiler (ekor) | Ayam kampung (ekor) | Ayam ras petelur <i>layer</i> (ekor) |
|-------|---------------------------------|------------------------|---|
| 2019 | 2.806.495 | 597.432 | 118.037 |
| 2018 | 2.678.333 | 517.506 | 111.883 |
| 2017 | 2.392.928 | 532.720 | 196.842 |
| 2016 | | 527.710 | 30.661 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumedang (2020)

Berdasarkan Tabel 1 jumlah populasi ayam petelur di kabupaten Sumedang mengalami penurunan pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 jumlah populasinya mengalami kenaikan kembali. Peningkatan populasi ayam berimplikasi kepada peningkatan kebutuhan pakan sehingga diperlukan peningkatan penyediaan pakan ayam (ransum) agar proses produksi tetap kontinu. Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi ternak. Bahan-baku utama untuk pembuatan pakan ini berupa konsentrat, dedak dan jagung giling. Menurut suherman dkk. (2002) dalam Susanto dan Sirappa (2005) sebagian produksi jagung dimanfaatkan untuk bahan baku pakan terutama unggas. Proporsi jagung yang dibutuhkan untuk pembuatan pakan unggas berkisar 50 % dari total bahan baku. Hal ini disebabkan karena jagung mengandung energi (karbohidrat, protein, lemak) dan nutrisi (Ca, K, Serat kasar) yang dibutuhkan ternak unggas terutama ayam. Jagung yang dijadikan sebagai campuran pakan harus dipecahkan sampai jagung berbentuk serbuk agar mempermudah dalam proses pencampuran jagung dengan bahan baku yang lainnya. Jagung giling merupakan hasil olahan jagung pipil yang telah dikeringkan yang berpotensi untuk dijadikan bahan pangan, industri pakan ternak dan bahan baku berbagai industri makanan (Rukmana 2007). Jumlah permintaan dan penawaran jagung giling di Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah permintaan dan penawaran jagung giling di Kabupaten Sumedang 2018 – April 2020

| Tahun | Permintaan (Ton) | Penawaran (Ton) | Selisih (Ton) |
|-------|--------------------|-----------------|---------------|
| 2020 | 420 | 200 | (-) 220 |
| 2019 | 1260 | 600 | (-) 660 |
| 2018 | 1140 | 540 | (-) 600 |

Sumber: PD Mutiara kuning dan Mekar Harapan Ps (2020)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan adanya *gap* permintaan jagung giling di Kabupaten Sumedang yang belum terpenuhi oleh pelaku usaha jagung giling sebesar 220 ton pada bulan Januari – April 2020 dan 600 ton pada tahun 2018 dan 2019. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tren penurunan data kekurangan produk jagung giling, namun peluang penyediaan jagung giling untuk pakan ternak unggas masih terbuka.

Perusahaan Borelax Farm merupakan perusahaan peternakan yang membuat pakan sendiri untuk ayam budidayanya, dipasarkan kepada para peternak ayam di sekitar perusahaan yang membutuhkan pakan. Pengadaan bahan baku pembuatan pakan seperti konsentrat, dedak, dan jagung giling dilakukan perusahaan Borelax Farm melalui kerja sama dengan perusahaan penyedia bahan pakan ternak. Permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah fluktuasi harga jagung giling yang menyebabkan biaya produksi pembuatan pakan ayam menjadi meningkat sedangkan harga jual pakan tetap karena pihak perusahaan menerapkan untuk harga jual pakan selalu di bawah harga pakan dari pabrik. Permasalahan ini perlu diatasi karena untuk mengefisienkan biaya operasional pembuatan pakan yaitu dengan mendirikan unit bisnis pembuatan jagung giling. Upaya pengadaan input jagung dilakukan pihak perusahaan melalui bekerja sama dengan petani jagung yang berada di Sumedang, Garut, Subang, Bandung, Lampung, dan Jawa Timur untuk memenuhi kebutuhan bahan baku jagung yang akan di butuhkan oleh perusahaan Borelax Farm, sehingga proses produksi pembuatan jagung giling bisa tetap kontinyu karena adanya potensi pasokan input jagung dari petani.

1.2 Tujuan

Penulisan laporan kajian pengembangan bisnis pada perusahaan Borelax Farm bertujuan untuk:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pembuatan jagung giling
2. Menganalisis kelayakan pendirian unit bisnis pembuatan jagung giling berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, produksi, organisasi manajemen dan sumberdaya manusia, kolaborasi dan finansial.